



Pengembangan modul bahasa indonesia berbasis keterampilan abad 21 sebagai alternatif bahan ajar bahasa indonesia di SMP

Riswanda Himawan^{a,1*}, Eva Nur Fathonah^{b,2}

^a Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UAD

^b Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UAD

¹ Riswanda.smki2016@gmail.com *; evanurfathonah@gmail.com

* Riswanda.smki2016@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima : Januari 2020 Revisi : Februari 2020 Dipublikasikan : 25 Februari 2020</p> <p>Kata kunci: Modul Pembelajaran Pendidikan Karakter Literasi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia dengan memperhatikan pendekatan langkah-langkah saintifik dalam mengembangkan modul tersebut, di mana langkah-langkah kegiatan ini dirancang agar peserta didik secara aktif melakukan kegiatan literasi serta mengonstruksi konsep 5M yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk, Selain itu modul ini juga bertujuan untuk melatih keterampilan siswa sesuai dengan apa yang tercantum pada keterampilan abad 21 atau yang sering disebut dengan keterampilan 4C. Berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Pendidikan karakter dalam hal ini karakter kemandirian yang ada dalam diri peserta didik juga akan ditanamkan melalui modul ini. Jenis penelitian ini adalah <i>Reasrch and Development</i> (R&D). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Metode pengumpulan data dalam langkah uji coba nantinya yakni dengan menggunakan angket. Instrumen kelayakan ditinjau dari modul. Tahapan akhir dari pengembangan ini yaitu uji kelayakan dan efektifitas. Dalam artikel ini peneliti menuliskan tahapan analisis kebutuhan mulai dari penulisan modul, hingga modul selesai dicetak sehingga deskripsi pengembangan isi produk dapat diketahui melalui artikel ini.</p>
<p>Key word: Modules Learning Education Character Literacy</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Development of the Indonesian language learning module by learning the steps of the module learning to develop it, where the steps of this activity are designed so that participants can carry out literacy training activities and drive the 5M concepts that are supported to support, ask questions, reason, try, and draw, in addition , this module also helps train students according to what was agreed in the 21st century or what is often referred to as 4C skills. Critical thinking, creative, collaboration and communication. Character education in this case the character of independence that exists in learners will also be instilled through this module. This type of research is Reasrch and Development (R&D). The data analysis technique used is descriptive analysis technique. The method of collecting data in a trial was using a questionnaire. The instrument for eligibility is reviewed from the module. The final stage of this development is the feasibility and effectiveness test. In this article, the researchers discuss the needs analysis starting from the module, until the module that has been completed is explained in the product development article that can be accessed through this article.</p>

Pendahuluan

Modul merupakan bagian dari pembelajaran yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Ketersediaan modul dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai

materi pembelajaran. Namun, dalam pengembangannya pembuatan modul perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik dalam suatu lingkungan persekolahan. Karena pada dasarnya selain digunakan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai materi, modul juga

dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam perkembangan proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator, dengan adanya peran ini memberikan kesempatan semaksimal mungkin bagi guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik termasuk kebutuhan bahan ajar (Yunieka Putri, et al., 2015). Modul pembelajaran memiliki ciri-ciri yakni adanya pernyataan sasaran belajar, beberapa pengetahuan disusun sedemikian rupa, sehingga dapat mendukung siswa untuk belajar lebih aktif, memuat sistem penilaian berdasarkan penguasaan dan penugasan, memuat semua unsur pelajaran dan semua tugas pelajaran, memberi kesempatan peserta didik untuk memperoleh manfaat dari pembelajaran dengan tuntas (Parmin, 2009 dalam Parmin 2012).

Bahan ajar atau bahan pembelajaran merupakan suatu bagian yang penting dari proses pembelajaran di sekolah. Salah satu peran bahan ajar yakni sebagai alat bantu penyalur pesan dari pemberi pesan (guru) ke penerima pesan (peserta didik). Penggunaan modul sebagai salah satu bahan ajar di dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya memandang aktivitas guru semata, melainkan juga melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, siswa dituntut aktif untuk mengerjakan beberapa soal latihan dan evaluasi, mencari informasi terkait pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar modul dalam pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang mandiri (Yunieka Putri et al., 2015). Bahan ajar memiliki fungsi membantu guru dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran. Selain itu bagi guru bahan ajar dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan semua rancangan pembelajaran berupa aktivitas yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran (Nurdyansah et al., 2015).

Modul adalah sebuah bahan ajar berbentuk buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya (Nurdyansah et al., 2015). Dengan adanya modul dalam pembelajaran, diharapkan mampu memudahkan tugas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, memberikan soal evaluasi yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta mengaktifkan siswa untuk melakukan kegiatan gemar membaca, baik itu di rumah, maupun di sekolah. Karena pada dasarnya, dalam abad ke 21 ini, peserta didik diharapkan mampu menguasai 4 keterampilan, yakni berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Semua bentuk keterampilan tersebut, dapat guru terapkan melalui modul untuk menunjang proses pembelajaran,

agar materi dapat diajarkan dengan mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penelitian mengenai pengembangan bahan ajar yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh Reza Ardiansyah, Aloysius Duran Corebima dan Fatchur Rohman (2016) dengan penelitiannya yang berjudul *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Perubahan Materi Genetik Pada Matakuliah Genetika di Universitas Negeri Malang* penelitian ini memiliki kajian yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yang membedakan bahwa dalam penelitian ini mengembangkan bahan ajar yang diperlukan dalam matakuliah dalam suatu kampus, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yakni analisis kebutuhan dalam mengembangkan modul pembelajaran untuk siswa SMP; Yunieka Putri Sukiminiandari, Agus Setyo Budi, Yetti Supriyati. (2015). Dengan penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Saintifik* penelitian ini memiliki kajian yang sama yakni mengembangkan modul, yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa modul ini menggunakan atau berbasis pendekatan saintifik sedangkan modul yang dikembangkan peneliti berbasis keterampilan abad 21; Iwan Setiawan (2009). Pengembangan Modul Pembelajaran Matakuliah Umum Bahasa Indonesia pada Fakultas Hukum Universitas Wisnuwardhana Malang; penelitian ini sama-sama mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia, hal yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni bahwa modul ini dikembangkan untuk mahasiswa dalam sebuah kampus, sedangkan modul yang dirancang dan dibuat oleh peneliti diperuntukkan untuk siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terkait pengembangan bahan ajar sangat penting dilakukan karena penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan bahan ajar yang dirasakan oleh peserta didik, kriteria bahan ajar yang diinginkan oleh peserta didik, serta bahan ajar yang bagaimana yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik sehingga hal tersebut akan menjadi sumber rujukan tersendiri untuk merancang bahan ajar (modul) dari segi bentuk, isi, dan materi yang ada di dalamnya. Karena berdasarkan analisis langsung peneliti kepada peserta didik di kelas, peserta didik sangat membutuhkan bahan ajar yang modern, maksud dari modern yakni yang melatih keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, selain itu peserta didik juga menginginkan bahan ajar yang dipenuhi dengan gambar, agar mereka tidak mudah merasa bosan dan terkesan menyenangkan ketika mereka menggunakan bahan ajar tersebut.

Metode

Jenis dari penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D). Pengembangan dilakukan dengan cara mengembangkan bahan ajar menggunakan modul pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2015). Metode pengumpulan data yang nantinya akan digunakan yakni menggunakan angket. Peninjauan kelayakan ditinjau dari kelayakan modul. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis deksriptif. Tahap akhir penelitian ini yaitu uji kelayakan dan efektifitas. Dalam artikel ini dijabarkan pengembangan modul pada tahap analisis kebutuhan, mulai dari perancangan modul hingga modul berhasil dicetak dan mendapatkan nomor ISBN.

Hasil dan pembahasan

Hasil dan pembahasan akan menjabarkan mengenai proses pembuatan bahan ajar berupa modul, mulai dari pembuatan identitas buku, pengajuan ISBN, pemilihan materi berkaitan dengan ketarampilan 4C dan juga literasi, penugasan yang mengedepankan karakter kemandirian peserta didik, hingga pembuatan soal evaluasi yang membutuhkan tingkat berpikir secara kritis dan tinggi. Beberapa proses pembuatan bahan ajar berupa modul pembelajaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar I. Identitas Modul

Modul ini memiliki sampul yang bertuliskan “Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia” dan memiliki nomor *International Standard Book Number* (ISBN) 978-602-451-669-7. Modul ini berisi mengenai materi pembelajaran bahasa Indonesia, untuk siswa SMP kelas VII pada tingkatan semester genap. Modul ini dirancang sesuai dengan kurikulum 2013, bahwa dalam kurikulum di mana pembelajaran bahasa Indonesia, dalam kurikulum 2013 berbasis teks.

Daftar Isi	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Umum	5
A. Petunjuk Penggunaan Modul	5
B. Tujuan Akhir Penggunaan Modul	6
Materi V Mewariskan Nilai Luhur dan Menghresikan Pual Rakyat	7
A. Mengetal dan Memahami Teks Pual Rakyat	10
B. Mengetal/ur Kula Berima pada Gurindam, Syair dan Pantun	14
C. Mengetal/ur Gurindam, Syair dan Pantun	16
D. Mengetal/ur Teks Pual Rakyat	17
E. Mengetal/ur Struktur dan Kebahasaan Pual Rakyat	18
F. Aqul Kebahasaan Pual Rakyat	19
G. Mengetal/ur Pual Rakyat Secara Lisan dan Tulis	21
Materi VI Mengapresiasi dan Menghresikan Fabel	23
A. Fungsian Fabel	26
B. Mengetal/ur Ciri Fabel	28
C. Ciri Fabel	30
D. Mengetal/ur Fabel Zana Fabel	30
E. Mengetal/ur Fabel Zana Fabel	34
F. Mengetal/ur Kembali Teks Fabel	34
G. Mengetal/ur Struktur dan Bahasa Fabel	38
H. Memerikan Fabel	43
Materi VII Berkepedulian dengan Surat Pribadi dan Surat Dinas	45
A. Mengetal/ur dan Memahami Surat	47
B. Mengetal/ur Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas	52
C. Mengetal/ur Struktur dan Kebahasaan Surat Pribadi dan Surat Dinas	55
D. Mengetal/ur Struktur dan Kebahasaan Surat Pribadi dan Surat Dinas	57

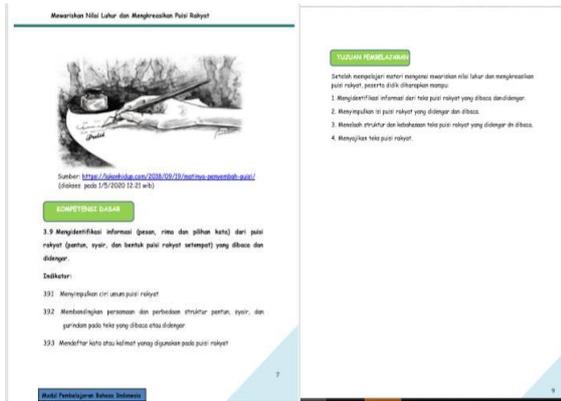
Gambar II. Daftar Isi Modul

Daftar isi modul memuat apa yang tertulis dalam modul, mulai dari kata pengantar, materi ajar, soal latihan, hingga evaluasi. Isi modul disusun secara sistimatis, dengan mengedepankan kemudahan keterbacaan dan kemudahan dalam mencari, kesesuaian hal yang dituju dengan nomor halaman sehingga peserta didik tidak merasa kebingungan dalam mencari materi yang akan mereka tuju dan pelajari.



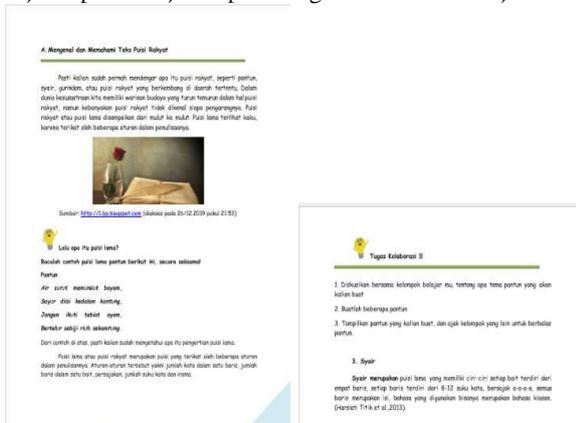
Gambar III. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul pembelajaran harus memiliki sasaran dan tujuan (Parmin, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut, sasaran terbitnya modul ini adalah peserta didik. Dengan adanya sasaran, maka penulis menuliskan petunjuk penggunaan modul tersebut, agar pembaca dapat benar-benar mendapatkan manfaat dari adanya modul ini, karena penggunaannya yang sesuai dengan petunjuk.



Gambar IV. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa sebelum masuk ke dalam materi, pada halaman bagian depan materi dituliskan kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran, misalnya pada materi “Mewariskan Nilai Luhur dan Mengkreasikan Puisi Rakyat” sebelum masuk ke dalam pembahasan materi, dituliskan rancangan kompetensi dasar dan tujuan mempelajari materi mewariskan nilai luhur dan mengkreasikan puisi rakyat. Hal tersebut dilakukan agar, peserta didik mengetahui apa saja capaian yang akan dicapai setelah mereka mempelajari materi tersebut, serta apa tujuan mereka mempelajari materi tersebut. Semuanya terjawab melalui tampilan KD dan tujuan pembelajaran pada bagian awal materi ajar.



Gambar V. Contoh Materi Dalam Modul

Sebelum masuk ke dalam pembahasan materi, dalam modul ini peserta didik dihadirkan dengan berbagai macam pertanyaan yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan aktif, misalnya mereka ditanya mengenai apa pengertian puisi rakyat, Kemudian apa saja macam macam puisi rakyat? Mereka harus menjawab dalam buku tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa modul ini disusun untuk menerapkan salah satu keterampilan 4C yaitu berpikir kritis. Selain itu, dalam modul ini juga terdapat tugas yang harus dikerjakan peserta didik dengan cara kolaborasi atau berkelompok hal tersebut, juga merupakan suatu contoh bahwa modul ini benar

menerapkan keterampilan 4C yakni *collaboration* atau kolaborasi.

Kegiatan untuk gemar literasi juga diterapkan dalam modul ini, hal ini dibuktikan dengan banyaknya bahan bacaan yang harus dibaca oleh peserta didik sebelum mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak akan bisa menjawab pertanyaan yang menjadi penugasan dalam modul tersebut, sebelum peserta didik membaca teks yang menjadi bahan menjawab pertanyaan. Guru, hanya sebagai fasilitator saja di sini, karena tugas guru sudah dibantu bahkan digantikan oleh modul ini. Guru hanya membimbing, peserta didik dalam memanfaatkan modul ini. Agar tujuan pembelajaran mereka tercapai.



Gambar VII. Soal Evaluasi

Gambar tersebut menunjukkan bahwa soal evaluasi di dalam modul tersebut sangat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, soal-soal berbasis analisis teks membuktikan bahwa modul ini mengedepankan proses literasi siswa, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan pikiran mereka, sehingga jawaban yang mereka tuliskan pun benar-benar merupakan hasil dari pemikiran mereka, selain itu, selain membaca, kegiatan literasi yang diterapkan dalam modul ini adalah literasi menulis, pada bagian evaluasi materi, peserta didik dituntut untuk menghasilkan sebuah teks, sesuai dengan materi yang mereka pelajari. Jika, mereka mempelajari materi mengenai teks puisi rakyat, berarti pada bagian evaluasi peserta didik dituntut untuk menghasilkan beberapa macam teks puisi, yang hasilnya nanti akan dipresentasikan di depan kelas, dan dikumpulkan menjadi sebuah antologi puisi ber-ISBN.

Simpulan

Pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan keterampilan 4C sebagai upaya penanaman gerakan literasi ini sangat sesuai digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Siswa sangat dimudahkan dengan adanya modul ini, dengan adanya modul ini peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri (aktif) selain itu, keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif dan kolaborasi juga terdapat dalam modul ini. Jika dilihat dari soal evaluasi dan latihan modul ini juga melatih siswa untuk membudayakan kegiatan berpikir kritis, mengamati, menanya, dan mengkomunikasi. Kegiatan

literasi dalam modul, sangat melatih siswa untuk melakukan gerakan gemar membaca dan menulis, sehingga dengan menuntun kegiatan literasi pada peserta didik, diharapkan peserta didik memiliki sebuah karya berupa karya antologi dari setiap teks yang mereka pelajari.

DaftarPustaka

- Daryanto, & Dwicahyono, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas.
- Indaryanti, Y. Hartono, & N. Aisyah. 2008. Pengembangan Modul Pembelajaran Individual dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri I Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (2): 35-44.
- Iwan Setiawan. (2009). *Pengembangan Modul Pembelajaran Matakuliah Umum Bahasa Indonesia pada Fakultas Hukum Universitas Wisnuwardhana Malang*. Tesis dan Disertasi. PPS UM.
- KBBI, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Daring] <http://kbbi.web.id/dekat> [Diakses 11 Oktober 2019].
- Nurdyansyah & Luly Riananda. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo, Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. *Jurnal TEKPEN*, Jilid 1, Terbitan 2, 929-930.
- Nurdyansyah, Pandi Rais, Qorirotul Aini. (2017). The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna: *Journal of Islamic Elementary School* Vol. 1 (1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. 4
- Parmin dan E. Peniati. 2012. Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (1):8-15.
- Pradana, R. & Triyanto. (2013). Efektivitas Pengembangan Modul Pembelajaran CNC I pada Program Studi D3 Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Teknik Mesin*, 1 (2): 48-47.
- Reza Ardiansyah, Aloysius Duran Corebima dan Fatchur Rohman. (2016). "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Perubahan Materi Genetik Pada Matakuliah Genetika di Universitas Negeri Malang" dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek 2016. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yunieka Putri Sukiminiandari, Agus Setyo Budi, Yetti Supriyati. (2015). "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Saintifik" dalam Prosiding Seminar Nasional Fisika SNF 2015. Jakarta: Jurusan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Jakarta.